

PERAN PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT (PSM) DALAM PENYELENGGARAAN USAHA KESEJAHTERAAN SOSIAL DI KELURAHAN PASTEUR KECAMATAN SUKAJADI KOTA BANDUNG

Anisa Antania Hanjani

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, antaniaanisa@gmail.com

Admiral Nelson Aritonang

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, nelsonaritonang@yahoo.com

Milly Mildawati

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, milly.mildawati@poltekesos.ac.id

Abstract

Role is a dynamic aspect of position or status, involving the execution of tasks, functions, rights, and responsibilities in accordance with one's position and duties as well as responsibilities commensurate with the position or position held. This research aims to analyze the role of Community Social Workers (PSM) in the implementation of social welfare efforts at the neighborhood level, involving a deep understanding of tasks that include: 1) initiator, 2) motivator, 3) dynamisator, 4) administrator. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The technique used in this study employs purposive sampling with informants including 2 Community Social Workers (PSM), 1 village employee as the operator of the Social Welfare Center (Puskesmas), 1 TKSK Sukajadi, and 2 Social Welfare Service Providers (PPKS). The data sources used are primary and secondary data sources using data collection techniques such as in-depth interviews, observation, and documentary studies. The research results show that the role of Community Social Workers (PSM) in the initiator aspect has been well carried out because in the handling process conducted by PSM in Pasteur Subdistrict, it begins with identifying problems through reports from families or regional administrations. In the motivator aspect, PSM in performing their duties as motivators to PPKS is considered quite good. The form of motivation given by PSM is through providing emotional support by empathetic listening and building confidence in PPKS. In the dynamizer aspect, PSM has not organized activities to address social welfare issues due to a lack of coordination with regional coordination and insufficient financial support. PSM only collaborates with other parties that organize activities. In the administrator aspect, PSM has not fulfilled their role well because in recording and reporting, PSM only reports documentation via WhatsApp and does not keep specific records. PSM also lacks awareness of holding regular meetings among PSM. Based on these research findings, the researcher proposes a program called "Capacity Building for Community Social Workers," aiming to enhance the quality of PSM's role and performance in addressing social issues in social welfare efforts, including the dynamizer and administrator roles.

Keywords:

Role; Community Social Worker; Social Welfare Business.

Abstrak

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status dengan melaksanakan tugas, fungsi, hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya serta tanggung jawab sesuai dengan posisi atau jabatan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial di tingkat kelurahan yang melibatkan pemahaman tentang tugas yang telah dilakukan secara mendalam yang meliputi: 1) inisiator, 2) motivator, 3) dinamisator, 4) administrator. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Teknik dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan informan yaitu diantaranya adalah 2 Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), 1 pegawai kelurahan sebagai operator Puskesmas, 1 TSKS Sukajadi, 2 Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Dalam sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data *in-depth interview*, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam aspek inisiator PSM telah melakukan proses penanganan dengan baik, karena pada proses penanganan yang dilakukan oleh PSM Kelurahan Pasteur diawali dengan mengidentifikasi masalah dengan adanya laporan dari keluarga maupun kepengurusan wilayah, aspek motivator dimana PSM dalam melaksanakan tugasnya sebagai motivator kepada PPKS dinilai cukup baik, bentuk pemberian motivasi yang diberikan PSM yaitu dengan pemberian dukungan emosional dengan mendengarkan secara empati, membangun kepercayaan diri PPKS, aspek dinamisator yang dimana PSM belum mengadakan suatu kegiatan untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial karena kurangnya koordinasi dengan koordinasi wilayah dan kurangnya dukungan dana, PSM hanya berkolaborasi dengan pihak lain yang mengadakan kegiatan. Pada aspek administrator, PSM belum melakukan perannya dengan baik karena dalam pencatatan dan pelaporan PSM hanya melaporkan dokumentasi melalui *WhatsApp* dan tidak melakukan pencatatan khusus. PSM pun kurang kesadaran akan melakukan pertemuan rutin antar PSM. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengusulkan suatu program yaitu “Peningkatan Kapasitas Pekerja Sosial Masyarakat” yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan peran dan kinerja PSM dalam mengatasi masalah sosial dalam usaha kesejahteraan sosial termasuk dalam peran dinamisator dan peran administrator.

Kata Kunci:

Peran; Pekerja Sosial Masyarakat; Usaha Kesejahteraan Sosial.

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial yang ada di Indonesia sangat kompleks sehingga sulit untuk menyelesaikannya. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia (Permensos) No 5 Tahun 2010, salah satu permasalahan sosial di Indonesia masih adanya Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), PPKS yaitu perseorangan, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan. Faktor ekonomi bukan satu-satunya yang memengaruhi masalah sosial. PPKS terdiri dari 26 jenis, termasuk anak balita terlantar, anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak dengan disabilitas, anak yang menjadi korban kekerasan, anak yang memerlukan perlindungan khusus, lanjut usia terlantar, penyandang disabilitas, tuna susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok minoritas, orang dengan HIV, korban penyalahgunaan NAPZA, korban trafficking, dan korban tindak kekerasan seksual. Sampai saat ini, PPKS tersebut tetap menjadi fokus utama dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial di Indonesia.

Permasalahan sosial memiliki hubungan erat dengan isu kemiskinan, dan dampaknya dapat ditemui di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Kota Bandung. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, tingkat kemiskinan di Kota Bandung mencapai 4,25%, atau setara dengan 109,82 ribu jiwa penduduk yang hidup dalam kondisi miskin. Meskipun upaya penanggulangan terus dilakukan, permasalahan sosial tetap menjadi fokus utama perhatian. Informasi dari salah satu sumber terpercaya, yakni web/laman Open Data Jabar, yang merupakan situs resmi data terbuka milik

Pemdaprov Jawa Barat, menunjukkan bahwa terdapat 44.699 jiwa Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Kota Bandung. Penting untuk dicatat bahwa kemiskinan tidak hanya terjadi di wilayah yang luas seperti kota atau kabupaten, tetapi juga merambah ke tingkat kecamatan, seperti Kecamatan Sukajadi, termasuk Kelurahan Pasteur. Berdasarkan data kemiskinan tahun 2023 di Kecamatan Sukajadi, terdapat 40.981 jiwa yang berasal dari 14.303 kepala keluarga (KK), sedangkan di Kelurahan Pasteur, jumlahnya mencapai 5.961 jiwa dengan 2.192 KK penduduk miskin.

Data menunjukkan jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), mengingat banyaknya kriteria permasalahan sosial di Kota Bandung, terutama di Kecamatan Sukajadi. Permasalahan sosial sulit untuk diselesaikan dan dihilangkan sehingga tidak muncul lagi di masa depan. Masalah sosial harus dihadapi dengan empati sehingga apapun masalahnya dapat dihilangkan, bagaimana masalah tersebut dapat dikurangi secara bertahap melalui tindakan yang efektif, dan kemudian akan diketahui kendala dan hambatan apa yang menyebabkan masalah sosial tetap sulit untuk dihilangkan sepenuhnya.

Program Usaha Kesejahteraan Sosial dapat mengurangi masalah sosial di Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, disebutkan bahwa "Usaha kesejahteraan sosial merujuk pada suatu program dan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial yang meliputi semua upaya, kegiatan, dan program untuk membina, mewujudkan, dan mengembangkan kesejahteraan sosial." Usaha Kesejahteraan Sosial melibatkan berbagai

kegiatan untuk membantu individu dan kelompok memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Tujuannya adalah mengidentifikasi kelompok yang membutuhkan perhatian khusus, melakukan pembangunan ekonomi dengan fokus pada program yang meningkatkan produktivitas barang dan jasa serta sumber daya lain yang mendukung pembangunan ekonomi. Usaha Kesejahteraan Sosial bertujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat secara keseluruhan, memenuhi kebutuhan dasar individu yang memerlukan bantuan, dan mengatasi masalah sosial agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Penanganan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) tidak hanya dilakukan oleh Kementerian Sosial sebagai penanggung jawab, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif warga negara dalam mendukung usaha kesejahteraan sosial dan mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan.

Salah satu bentuk partisipasi aktif warga negara adalah melalui peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM). PSM memiliki peran penting dalam membangkitkan rasa kepedulian warga agar ikut serta dalam melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan meningkatkan kesadaran dalam mengatasi masalah sosial. Mereka berstatus sebagai relawan sosial yang dengan sukarela berkontribusi untuk kepentingan masyarakat. Tugas PSM mencakup mengambil inisiatif dalam menangani masalah sosial, memberikan pendampingan kepada warga yang membutuhkan layanan sosial, serta membantu menggerakkan dan mendorong kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial di lingkungan masyarakat. Tidak ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi untuk menjadi

Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), yang terpenting adalah memiliki keinginan sukarela dan kesiapan untuk membantu masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, seorang PSM juga perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) berfungsi sebagai perantara dalam memanfaatkan sistem sumber daya yang tersedia di Kelurahan Pasteur, Kecamatan Sukajadi, dengan tujuan memberikan manfaat kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka melalui program-program yang sudah ada. PSM juga memberikan dukungan untuk memperkuat, mengakui, dan menghargai nilai-nilai yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang memerlukan layanan kesejahteraan sosial. Tugas utama PSM melibatkan pelaksanaan penyelenggaraan kesejahteraan sosial di tingkat kelurahan atau desa. Setiap kelurahan memiliki Pekerja Sosial Masyarakat, termasuk Kelurahan Pasteur di Kecamatan Sukajadi, yang memiliki 6 PSM dari total 40 PSM di Kecamatan Sukajadi. PSM di Kelurahan Pasteur secara aktif terlibat dalam kegiatan pendampingan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setelah menerima instruksi dari kecamatan atau kelurahan terkait penyaluran bantuan sosial. Mereka membantu dalam memberikan informasi kepada KPM, mendampingi selama proses penyaluran bantuan sosial, melakukan registrasi, dan verifikasi. Selain itu, PSM juga turut mendampingi Penerima Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang membutuhkan layanan sosial, mulai dari proses mengurus PPKS hingga membantu dalam proses rujukan. Sebelum melakukan rujukan, PSM berkomunikasi dengan keluarga PPKS, dan jika keluarganya masih ada dan menyetujui, PSM Kelurahan Pasteur akan

membantu PPKS tersebut mendapatkan layanan sosial yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, terdapat beberapa isu permasalahan terkait peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) di lapangan, khususnya di PSM Kelurahan Pasteur. Salah satu permasalahan yang muncul adalah bahwa PSM Kelurahan Pasteur belum aktif atau mengambil inisiatif untuk mengorganisir kegiatan yang dapat membantu mengatasi masalah sosial bersama masyarakat setempat sebagai agen perubahan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan sosial PSM masih menghadapi kendala dalam aspek dukungan dana. PSM di Kelurahan Pasteur juga masih belum sepenuhnya menjalankan perannya sebagai administrator dalam hal pencatatan dan pelaporan atas kegiatan yang dilakukan terkait Penerima Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang dibantu oleh PSM. Hal ini menciptakan kebutuhan untuk mendokumentasikan data baru yang relevan. Selain itu, PSM Kelurahan Pasteur tidak melaksanakan pertemuan rutin untuk berbagi pengalaman atau melakukan evaluasi terhadap laporan kegiatan yang telah mereka jalankan. Dengan mempertimbangkan temuan ini, penelitian tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam Penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Pasteur, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. PSM memiliki fungsi dan peran penting sebagai inisiator, motivator, dinamisator, dan administrator dalam membantu mengatasi permasalahan sosial di tingkat masyarakat. Namun, dalam konteks penelitian ini, terdapat kelemahan dalam pelaksanaan peran dinamisator sebagai pendorong masyarakat dalam menghadapi masalah sosial, serta peran administrator yang melibatkan pencatatan,

pelaporan, dan pertemuan rutin untuk evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh PSM.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) memiliki signifikansi yang besar dalam pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial. Sebagai contoh, penelitian skripsi yang dilaksanakan oleh Lismarani, F. M. (2021) menyimpulkan bahwa PSM memegang peran krusial dalam pelaksanaan Program Bantuan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Pangkalan Kurang, Kabupaten Pelalawan. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam mendampingi proses penyaluran program BPNT, membantu verifikasi dan validasi data Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Temuan ini memberikan landasan penting bagi PSM di Kelurahan Pasteur untuk melibatkan diri dalam pendampingan penyaluran bantuan sosial.

Menurut Soekanto, S. (2007), peran merujuk pada dimensi dinamis dari posisi atau status seseorang. Apabila seseorang melaksanakan tugas, fungsi, hak, dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam konteks sebuah organisasi, setiap individu memiliki beragam karakteristik dalam menjalankan tugas, kewajiban, atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh lembaga atau organisasi yang bersangkutan.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial Masyarakat, PSM diartikan sebagai warga masyarakat yang secara sadar dan bertanggung jawab, didorong oleh semangat kebersamaan, kekeluargaan, dan solidaritas sosial, dengan sukarela berkontribusi untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan program kesejahteraan sosial. Sebagai relawan, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) berperan aktif dalam memberikan

dukungan sosial kepada masyarakat dan memberikan kontribusi konkret serta bantuan kepada mereka yang membutuhkan, berasal dari dorongan batin. Sebagai relawan, keterlibatan PSM terjadi melalui partisipasinya dalam membantu masyarakat mengakses layanan sosial. Menurut Schroder yang dikutip (Muna'im, 2020), relawan adalah individu yang dengan rela hati menyumbangkan jasa, tenaga, kemampuan, dan waktu mereka tanpa mengharapkan upah, baik secara finansial maupun materi, dari organisasi tertentu.

PSM menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam Peraturan Menteri Nomor 10 Tahun 2019 Pasal 6. Seorang Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) memiliki peran sebagai berikut: 1) Inisiator, di mana PSM mengambil langkah awal dan berinovasi dalam menangani permasalahan kesejahteraan sosial, 2) Motivator, yakni melakukan sosialisasi, memberikan informasi, dan memberikan dorongan semangat kepada masyarakat, 3) Dinamisator, yang melibatkan PSM dalam pemikiran dan tindakan untuk menggerakkan dan mengarahkan baik perorangan, keluarga, masyarakat secara keseluruhan, maupun seluruh pilar pembangunan masyarakat, dengan pendekatan terencana, terarah, konsisten, dan berkesinambungan, serta 4) Administrator, di mana PSM bertugas mencatat dan melaporkan informasi terkait kegiatan yang dilakukan.

PSM turut berperan dalam pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial, yang merujuk pada pengembangan lembaga sosial dengan tujuan memberikan layanan kepada kelompok rentan dalam situasi dan kondisi yang membutuhkan bantuan. Dalam pandangan Fahrudin (2014:15), usaha kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan terorganisasi yang secara langsung terkait dengan pemeliharaan, perlindungan, dan peningkatan

sumber daya manusia. Kegiatan ini mencakup berbagai aspek seperti asistensi sosial, asuransi sosial, pemberdayaan anak, pencegahan kriminalitas, kesehatan mental, kesehatan masyarakat, pendidikan, rekreasi, perlindungan tenaga kerja, dan perubahan sosial.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui triangulasi teknik, analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian ini difokuskan pada pemahaman makna generalisasi, di mana semua data yang terkumpul menjadi kunci untuk menginterpretasi hasil penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran pekerja sosial masyarakat dalam menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial di Kelurahan Pasteur, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggali dan menjelaskan situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh, komprehensif, dan mendalam. Keputusan untuk mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada keinginan untuk memahami dengan sepenuhnya fakta-fakta yang terkait dengan topik yang akan diinvestigasi. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran dan uraian tentang fenomena atau gejala sosial yang diteliti, dengan cara mendeskripsikan variabel mandiri, baik itu satu variabel tanpa melakukan perbandingan atau menggabungkan dengan

variabel lain untuk klasifikasi, dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti. Sumber data yang digunakan adalah: 1) Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari informan yang memiliki pengetahuan, terlibat secara aktif, dan memiliki keterkaitan dengan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) di Kelurahan Pasteur, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Pemilihan informan menggunakan metode purposive sampling, melibatkan berbagai pihak seperti Pekerja Sosial Masyarakat, Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang melayani penyandang disabilitas dan fakir miskin, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), serta Operator Puskesmas Kelurahan; dan 2) Sumber data sekunder merujuk pada sumber data selain data primer, yang berfungsi sebagai pendukung dan dapat berupa buku-buku, data, studi dokumentasi dari kecamatan, dan studi literatur lain yang dianggap relevan dalam konteks penelitian.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini mencakup: 1) Data primer, merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari informan yang memiliki pengetahuan, terlibat secara aktif, dan memiliki keterkaitan dengan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) di Kelurahan Pasteur, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Penentuan informan dilakukan melalui purposive sampling, dengan informan termasuk Pekerja Sosial Masyarakat, Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang melayani penyandang disabilitas dan fakir miskin, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), serta Operator Puskesmas Kelurahan. 2) Data sekunder, merujuk pada sumber data lain selain data primer, berupa buku-buku, data, studi dokumentasi dari kecamatan, dan literatur

lain yang dianggap relevan dalam konteks penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan beberapa teknik meliputi; 1) Wawancara (*in-depth interview*), merujuk pada proses pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian melalui interaksi tatap muka antara pewawancara dan informan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam dan terstruktur dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial di Kelurahan Pasteur, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. 2) Observasi, merupakan kegiatan sistematis dalam mengamati dan mencatat gejala-gejala yang menjadi objek penelitian, kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai hal-hal yang diteliti dan mengetahui jawaban yang valid dari responden berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan. 3) Studi Dokumentasi, adalah cara peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen seperti gambar, foto, dan lampiran dari responden yang mendukung penelitian. Teknik ini digunakan oleh peneliti saat mencatat data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, kondisi geografis dan demografinya, serta bertujuan untuk mengetahui asal-usul atau riwayat dari kegiatan yang pernah dilakukan.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam upaya untuk memvalidasi data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif. Uji kredibilitas, yang mencakup kepercayaan terhadap data hasil penelitian, digunakan untuk menunjukkan bahwa temuan dari penelitian dapat diandalkan dan dipercaya.

Dalam konteks penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan menerapkan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama: 1) Triangulasi Sumber, yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti dievaluasi melalui kesepakatan yang diperoleh melalui wawancara. 2) Triangulasi Teknik, dilakukan dengan memeriksa kembali data yang berasal dari sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan hasil studi dokumentasi, sehingga memperkuat validitas hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam Penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, Peran menurut Soekanto, S. (2007) mengungkapkan bahwa peran tu merupakan aspek dinamis kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan tugas, fungsi, hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. PSM mempunyai tugas dan fungsi berdasarkan Permensos No. 10 Tahun 2019 disebutkan bahwa fungsi PSM sebagai inisiator, motivator, dinamisator, dan administrator. Peneliti melakukan analisa hasil penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Berikut adalah uraian hasil penelitian:

A. Pekerja Sosial Masyarakat Sebagai Inisiator

Pekerja Sosial Masyarakat sebagai inisiator merupakan fungsinya untuk berinisiatif dalam menangani masalah kesejahteraan sosial. Berdasarkan informasi hasil dari wawancara bahwa PSM Kelurahan Pasteur melaksanakan tugasnya dalam mengidentifikasi masalah sosial, merancang tahap-tahap untuk melakukan proses penanganan untuk mengatasi masalah sosial yang ada. Hal yang mendorong PSM Kelurahan Pasteur untuk berinisiatif melakukan tindakan penanganan masalah sosial PPKS karena adanya rasa kemanusiaan, rasa tanggungjawab dan melakukan hal mulia tersebut didorong dari hati.

Dalam penelitian ini, informasi yang didapatkan melalui wawancara bahwa peran PSM sebagai inisiator yaitu pengambilan inisiatif dilakukan dengan koordinasi dan kerjasama bersama pihak yang melakukan penanganan khusus dalam penyelenggara usaha kesejahteraan sosial. Penanganan ini dilakukan dengan koordinasi bersama pihak yang terlibat untuk menyelesaikan masalah PPKS yang ditangani.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari informan terkait peran PSM sebagai inisiator dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial bahwa PSM telah melakukan proses penanganan dengan baik, karena pada proses penanganan yang dilakukan oleh PSM Kelurahan Pasteur diawali dengan mengidentifikasi masalah dengan adanya laporan dari keluarga maupun kepengurusan wilayah. PSM sangat responsif dalam penanganan PPKS serta turut hadir dalam lapangan. Pihak yang membantu penanganan yang dilakukan PSM yaitu dari kepengurusan wilayah seperti RT/RW, pegawai kelurahan di

bidang sosial termasuk Kasie Kesos, TKSK, Satpol PP pun ikut serta jika penanganan ODGJ, serta pihak-pihak terkait atau *stakeholder* seperti Dinas Sosial, serta Dinas Kesehatan jika itu terkait dengan masalah kesehatan. Pihak yang terlibat dalam penanganan tersebut sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang ditemukan pada saat identifikasi. Dalam proses identifikasi untuk penanganan, PSM Kelurahan Pasteur dalam pengambilan inisiatif sudah cukup baik dan sigap dalam membantu

b. Pekerja Sosial Masyarakat Sebagai Motivator

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dari wawancara, PSM Kelurahan Pasteur mempunyai potensi yang dimiliki untuk membangun hubungan baik dengan PPKS terlebih dahulu agar mengetahui bagaimana sifat, karakter ataupun latar belakang masalah yang dialami oleh setiap individu.

Berdasarkan hasil penelitian, PSM di Kelurahan Pasteur dalam melaksanakan tugasnya sebagai motivator kepada PPKS dinilai cukup baik, bentuk pemberian motivasi yang diberikan PSM yaitu dengan pemberian dukungan emosional dengan mendengarkan secara empati, membangun kepercayaan diri mereka karena hasil informasi yang didapatkan dari penelitian yaitu banyak PPKS merasa bahwa mereka rendah diri dan terasingkan karena mereka merasa memiliki banyak kekurangan dalam hidupnya. PSM sebelum melakukan pemberian motivasi dilakukan dengan pendekatan dengan cara berkomunikasi agar mengetahui apa kekurangan yang dirasakan serta disesuaikan dengan kondisi oleh PPKS tersebut. PSM memberikan motivasi dengan membantu PPKS mengenali kemampuan mereka dengan mengajak

mengikuti kegiatan pelatihan, Dalam pemberian motivasi juga tidak hanya diberikan dari PSM, tetapi juga melibatkan pihak yang mempunyai hubungan dekat dengan PPKS seperti keluarga yang dimana salah satu kunci yang menjadi penguat mereka dan tidak hanya keluarga melainkan dengan tetangga atau rekan dekat dengan PPKS. PPKS pun menerima pemberian motivasi dari PSM serta mereka pun semangat dalam melanjutkan hidup untuk menghadapi masalah sosial yang dialaminya.

c. Pekerja Sosial Masyarakat Sebagai Dinamisator

PSM sebagai dinamisator merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh PSM dalam upaya menggerakkan masyarakat untuk kegiatan kesejahteraan sosial yang dialami oleh PPKS. Dalam melaksanakan kegiatan sebelumnya memahami masalah dan kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh PPKS, dengan memahami kebutuhan PSM dapat membangun untuk membangkitkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial. Berdasarkan hasil wawancara bersama PSM, TKSK, dan Operator Puskesmas bahwa kegiatan yang dilakukan PSM Kelurahan Pasteur yaitu kegiatan sosial untuk membantu masyarakat rentan yang memiliki masalah sosial. Sebelum melakukan kegiatan, PSM Kelurahan Pasteur melakukan koordinasi dan membangun jaringan dengan pihak yang terkait seperti lembaga organisasi, kepengurusan wilayah, pihak kelurahan, ataupun *stakeholder* yang turut membantu.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dan observasi yang dilakukan, bahwa adanya kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh kelurahan dengan mengadakan makan bersama dengan lansia serta membagikan makanan berupa nasi box

kepada lansia. Dalam kegiatan tersebut, adanya kolaborasi dengan PSM di Kelurahan Pasteur untuk membantu dan ikut serta dalam kegiatan. PSM Kelurahan Pasteur belum memiliki dan mengadakan suatu kegiatan untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial, hal ini karena kurang koordinasi dengan kepengurusan wilayah. PSM merasa bahwa mereka belum pantas untuk membuat kegiatan yang diselenggarakan oleh mereka.

d. Pekerja Sosial Masyarakat Sebagai Administrator

Aspek yang diteliti dalam peran PSM yaitu PSM melaksanakan tugasnya sebagai administrator. Dalam administrator sebagaimana yang dimaksud dalam Permensos No 10 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial Masyarakat bahwa PSM melaksanakan tugas sebagai administrator dengan melakukan pencatatan dan pelaporan. Hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara, bahwa PSM bertanggungjawab untuk melaksanakan pendampingan dalam program-program kesejahteraan sosial, dalam kegiatan yang telah dilakukan untuk dikerjakan dalam pelaporan pekerjaan yang telah dilakukan oleh PSM. PSM pun melakukan evaluasi terhadap program kesejahteraan sosial yang telah dilaksanakan untuk memantau pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan adanya kekurangan dalam pelaksanaan tugas PSM sebagai administrator yang masih perlu ditingkatkan, karena di dalam kegiatan yang telah dilakukan PSM hanya melaporkan dokumentasi melalui *WhatsApp* dan tidak melakukan pencatatan maupun pelaporan informasi dengan formal. PSM di Kelurahan Pasteur pun tidak melakukan pertemuan rutin untuk evaluasi atas kegiatan penanganan

maupun penanganan yang telah dilakukan oleh masing-masing PSM. Berdasarkan fungsi PSM sebagai administrator sebaiknya PSM melakukan pencatatan dan pelaporan dalam kegiatan yang telah dikerjakan serta diadakannya pertemuan rutin untuk evaluasi dan sharing bersama antar PSM.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa PSM memiliki fungsi sebagai inisiator, motivator, dinamisator, dan administrator, PSM berperan dalam upaya inisiatif untuk mengidentifikasi masalah, menggerakkan pihak-pihak untuk mengatasi masalah, dan menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial. Hal tersebut dapat memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan membantu untuk mengurangi kesenjangan sosial. Tujuan tersebut dilakukan PSM tentunya didasari juga dengan adanya dukungan dan koordinasi dengan pihak yang terkait untuk menciptakan tujuan yang baik. PSM di Kelurahan Pasteur belum melaksanakan peran nya sebagai dinamisator yang dimana menggerakkan masyarakat agar dapat menangani isu-isu sosial dan beryindak sebagai administrator atau melakukan kegiatan pencatatan serta pelaporan dalam kegiatan yang telah dilakukan oleh PSM.

Berikut ini disajikan pembahasan peran PSM dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan dengan teori dengan meliputi empat aspek yaitu inisiator, motivator, dinamisator dan administrator yang telah diperoleh yaitu:

1. Inisiator

Pekerja Sosial Masyarakat sebagai inisiator merupakan fungsinya untuk berinisiatif dalam menangani masalah kesejahteraan sosial. PSM Kelurahan Pasteur

melaksanakan tugasnya dalam mengidentifikasi masalah sosial, merancang tahap tahap untuk melakukan proses penanganan untuk mengatasi masalah sosial yang ada. Hal yang mendorong PSM Kelurahan Pasteur untuk berinisiatif melakukan tindakan penanganan masalah sosial PPKS karena adanya rasa kemanusiaan, rasa tanggungjawab dan melakukan hal mulia tersebut didorong dari hati.

Peran PSM sebagai inisiator dapat dikaitkan dengan peran yang dilakukan oleh pekerja sosial menurut Charles Zastrow (2017) disebut sebagai peran inisiator yang menyatakan bahwa “Seorang inisiator pada suatu masalah atau bahkan hal-hal yang berpotensi untuk menjadi masalah berperan dapat memberikan perhatian. Penting bagi pekerja sosial untuk memahami bahwa beberapa masalah dapat diidentifikasi sebelumnya”. Sebagai inisiator, PSM berperan sangat penting untuk memiliki tanggungjawab dalam mengidentifikasi masalah-masalah sosial di lingkungan masyarakat. PSM mempunyai perhatian untuk melakukan pengamatan dan analisis terhadap kondisi sosial serta menyadari bahwa beberapa masalah sosial yang telah diidentifikasi berdampak negatif. PSM bertanggungjawab dalam penyelenggara usaha kesejahteraan sosial dengan melakukan pendampingan, memberikan bantuan sosial, mengorganisir program-program sosial, proses penanganan, serta berkolaborasi dengan berbagai pihak yang terkait.

2. Motivator

Peran PSM sebagai motivator yang diberikan kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) sangat penting untuk memberikan dukungan emosional baik itu dalam membangun percaya diri dan

mendorong perubahan dengan hal positif bagi individu yang memiliki masalah sosial. Dalam pemberian motivasi.

Motivator sebagai pemotivasi bagi individu, keluarga atau kelompok yang dapat menerima motivasi dari PSM. Motivasi menurut Darmin Tuwu, B., & Sarina, Wa Ode. (2020) merupakan upaya untuk menggerakkan, mempengaruhi dan berusaha membimbing seseorang agar terdorong melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu yang diharapkan. Pekerja sosial masyarakat sebagai motivator bertugas memberikan motivasi dan dukungan kepada PPKS agar mereka tetap semangat dan percaya diri, serta dapat bangkit dari masalah sosial yang dihadapinya untuk melanjutkan hidupnya dengan baik.

3. Dinamisator

PSM sebagai dinamisator merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh PSM dalam upaya menggerakkan masyarakat untuk kegiatan kesejahteraan sosial yang dialami oleh PPKS. Dalam melaksanakan kegiatan sebelumnya memahami masalah dan kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh PPKS, dengan memahami kebutuhan PSM dapat membangun untuk membangkitkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial.

Pekerja Sosial Masyarakat menggerakkan masyarakat untuk melakukan kegiatan dalam upaya memecahkan masalah sosial dan bekerjasama dengan masyarakat dalam memikirkan kegiatan lanjutan dari kegiatan yang sedang dilakukan. Menurut Westoby & Dowling. (2013) dalam Susilowati, Ellya (2019) menjelaskan bahwa dasar dari pengembangan masyarakat adalah sebuah dialog yang dilakukan dalam pertemuan masyarakat untuk mendalami, responsif dalam rangka membangun pemahaman, makna, dan

tindakan kreatif bersama berkaitan dengan pengembangan masyarakat. Dalam pengembangan masyarakat sering kali perlu bekerja dengan masyarakat melakukan kegiatan untuk memecahkan masalah atau dalam melaksanakan pendampingan sosial. Peran dinamisator yaitu salah satu praktik pekerja sosial khususnya pekerja sosial masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan atau aksi masyarakat atau yang dapat dikatakan peran dinamisator sebagai kegiatan sosial yang dilakukan PSM kepada PPKS.

4. Administrator

Aspek yang diteliti dalam peran PSM yaitu PSM melaksanakan tugasnya sebagai administrator. Dalam administrator sebagaimana yang dimaksud dalam Permensos No 10 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial Masyarakat bahwa PSM melaksanakan tugas sebagai administrator dengan melakukan pencatatan dan pelaporan. Hasil penelitian, bahwa PSM bertanggungjawab untuk melaksanakan pendampingan dalam program-program kesejahteraan sosial, dalam kegiatan yang telah dilakukan untuk dikerjakan dalam pelaporan pekerjaan yang telah dilakukan oleh PSM. PSM pun melakukan evaluasi terhadap program kesejahteraan sosial yang telah dilaksanakan untuk memantau pencapaian tujuan.

PSM melakukan pencatatan pelaporan seperti halnya dalam administrasi bertugas menyusun dan menyajikan laporan terkait dengan kegiatan sosial atau kegiatan pendampingan maupun penanganan yang telah dilakukan, laporan tersebut meliputi laporan evaluasi kegiatan ataupun laporan kegiatan. Dengan pengertian tersebut, dapat didukung oleh teori menurut Sutha, Dyah Wijayanti. (2018), administrasi adalah proses kegiatan penyusunan dan pencatatan data serta

informasi secara sistematis dengan tujuan menyediakan kebutuhan bagi pihak yang membutuhkan guna memudahkan memperoleh kembali informasi secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lain atau dapat disebut sebagai tata usaha. Administrasi dalam arti luas merupakan suatu kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau bahkan lebih berdasarkan ketentuan dalam struktur dengan mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan efektif.

A. Analisis Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi masih ada terdapat permasalahan. Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Kelurahan Pasteur belum sepenuhnya menjalankan perannya sebagai dinamisator dan administrator serta belumnya sertifikasi PSM Kelurahan Pasteur menunjukkan bahwa standar kompetensi belum terpenuhi. Masyarakat di kelurahan Pasteur pun masih belum mengetahui adanya PSM, mereka hanya mengetahui bahwa orang yang selalu membantu dalam mendampingi penyaluran bansos dan melakukan penanganan hanya disebut sebagai relawan atau orang yang aktif di lingkungannya. Terdapat beberapa aspek yang menjadi penelitian dan teridentifikasi bahwa ada permasalahan dan hambatan yang dirasakan PSM. Permasalahan tersebut membuat peran PSM menjadi belum maksimal. Berikut penjelasan dari analisa masalah:

1. Minimnya peran PSM sebagai dinamisator dalam menggerakkan masyarakat untuk mengatasi masalah sosial.

Berdasarkan hasil penelitian dengan hasil dari metode wawancara, upaya PSM sebagai

penggerak masyarakat dalam mengatasi masalah kesejahteraan sosial atau dinamisator ini masih dinilai minim karena upaya PSM sebagai dinamisator belum menghasilkan perubahan yang signifikan dalam masyarakat terkait masalah kesejahteraan sosial. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam upaya mengatasi masalah sosial. Minimnya peran dinamisator PSM juga dapat menghambat terciptanya perubahan dalam memecahkan masalah sosial dan mempengaruhi hidup masyarakat. PSM belum melakukan kegiatan yang diselenggarakan oleh PSM sendiri, melainkan kegiatan tersebut diadakan oleh pihak kelurahan atau organisasi lainnya yang melibatkan PSM untuk turut serta dalam kegiatan untuk membantu terkait data PPKS di wilayah. Menurut informasi yang diperoleh dari informan PSM, bahwa masyarakat di Kelurahan Pasteur pun masih belum mengetahui PSM di wilayahnya. Dalam hal tersebut, PSM kesulitan untuk membuat kegiatan dan sulit untuk menggerakkan atau meningkatkan partisipasi masyarakat.

2. Kurang maksimalnya PSM sebagai administrator dalam pencatatan dan pelaporan.

Dalam kegiatan pekerjaan yang dilakukan oleh PSM dalam penanganan maupun pendampingan terhadap PPKS, perlu adanya pencatatan dan pelaporan untuk dilaporkan ke pihak yang bersangkutan. PSM di Kelurahan Pasteur belum maksimal dalam pelaksanaan pembuatan pelaporan formal karena hanya melakukan laporan berupa dokumentasi melalui *group chat WhatsApp* beserta penjelasannya. PSM memiliki tugas yang mendesak dalam penanganan yang berkaitan langsung di lapangan. Oleh sebab itu mereka memprioritaskan memberikan pendampingan, melakukan proses penanganan untuk tindak lanjut

dan dukungan kepada PPKS daripada tugas sebagai administrator. Kurangnya keterampilan dan prasarana seperti laptop atau teknologi yang memadai membuat kemampuan PSM dalam menjalankan peran sebagai administrator tidak efektif. Sebaiknya PSM membuat laporan yang hasilnya diserahkan kepada pihak yang bersangkutan agar ada pelaporan atas kegiatan yang telah dilakukan oleh masing-masing PSM. Dalam hal ini, sulit untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan program dan pelaporan. Oleh karena itu, kurang maksimalnya kinerja PSM sebagai administrator dapat menghambat peran mereka serta mempengaruhi kualitas program sosial di masyarakat.

3. Tidak adanya pertemuan terjadwal antara PSM

Didalam organisasi tentunya ada pertemuan rutin yang dilakukan, didalam pertemuan tersebut adanya evaluasi dan berbagi cerita pengalaman terhadap kegiatan yang telah dilakukan PSM seperti dalam pendampingan, penanganan masalah sosial dan pemantauan untuk program pemerintah yang telah diselenggarakan. PSM di Kelurahan Pasteur tidak melakukan pertemuan rutin untuk mengadakan evaluasi, pertemuan mereka dilakukan secara kondisional dan berkumpul jika ada kasus atau program dari pemerintah yang diharuskan untuk didampingi oleh PSM. Kurangnya pertemuan rutin untuk melakukan evaluasi pelaporan dapat menghambat pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program.

4. Kendala dana yang menghambat pelaksanaan PSM dalam kegiatan sosial

Dalam kegiatan yang dilakukan PSM hambatan yang dirasakan adalah keterbatasan dana. Dana tersebut merupakan salah satu

bantuan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh PSM. Akan tetapi, PSM merasakan kurangnya dukungan dana yang diberikan. PSM masih mengeluarkan dana pribadi demi kepentingan kebutuhan dan penanganan PPKS yang mendesak seperti biaya kendaraan saat pelaksanaan proses penanganan PPKS. Keterbatasan dana ini dapat menghambat peran PSM sebagai dinamisor yang dimana menggerakkan masyarakat untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial.

B. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisa masalah dalam penelitian yang telah dilakukan mengenai peran PSM dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial, maka dapat diketahui kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan pada pelaksanaan peran PSM dengan maksimal. Adapun hasil analisa kebutuhan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan peran PSM dalam penyelenggaraan kegiatan terhadap PPKS

PSM memiliki peran sebagai dinamisor yang dimana merupakan sebagai penggerak masyarakat dalam mengatasi masalah kesejahteraan sosial. PSM di Kelurahan Pasteur hanya mengerjakan dan memperlancar pendampingan dalam kegiatan yang telah diadakan oleh pemerintah. Dalam kegiatan untuk mendorong partisipasi masyarakat, kelurahan mengadakan kegiatan khusus untuk lansia yang bekerja sama dengan PSM. Kegiatan yang diselenggarakan oleh kelurahan, PSM membantu terkait data lansia yang telah dibantu penanganan oleh PSM. Pelaksanaan peran PSM sebagai dinamisor bahwa PSM belum melakukan kegiatan inisiatif mendorong partisipasi masyarakat karena kurangnya kolaborasi antar PSM dengan lembaga lainnya. Maka dari itu, perlu diadakannya upaya peningkatan peran

bertujuan agar kemampuan peran PSM dapat berjalan dengan maksimal.

Dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh PSM tentunya harus adanya dukungan dana dari pihak yang mampu berkolaborasi untuk melakukan kegiatan sosial. Pekerja Sosial Masyarakat di Kelurahan Pasteur dalam melakukan proses penanganan dan menjalankan atau menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial tentunya juga membutuhkan dukungan dana. Selama ini, PSM membantu PPKS dalam urusan mendesak, mereka menggunakan dana pribadi baik itu dalam akomodasi kendaraan maupun untuk membantu PPKS yang ditangani.

Berdasarkan analisa kebutuhan, peningkatan peran PSM dalam penyelenggaraan kegiatan terhadap PPKS ini didalamnya mengadakan diskusi dan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kapasitas peran PSM terkait memobilisasi masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam mengatasi masalah sosial di wilayahnya. Peningkatan wawasan juga penting untuk didapatkan PSM terkait peran dan fungsi PSM di lingkungan masyarakat agar mereka mengetahui mendalam mengenai apa saja yang akan diterapkan dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pelatihan tersebut, dilakukan dengan diskusi pembahasan mengenai dukungan dana dari pihak terkait. PSM dapat membangun kemitraan dan berkolaborasi dengan organisasi ataupun lembaga lain yang menyediakan sumber dana tambahan guna mendukung kegiatan yang dilakukan oleh PSM.

2. Peningkatan pemahaman peran PSM sebagai administrator

Berdasarkan Permensos No 10 Tahun 2019, peran PSM sebagai administrator merupakan pelaksanaan tugas melakukan pencatatan dan pelaporan. Pelaporan tersebut didalamnya

mengenai kegiatan dan pekerjaan yang telah dilakukan PSM dalam proses penanganan, pendampingan, serta pendataan PPKS di wilayahnya yang dapat dibantu data nya untuk dimasukkan melalui kelurahan. Dalam hal ini, diadakannya kegiatan untuk memberikan pelatihan ataupun pendampingan terkait pencatatan atau pelaporan kepada PSM yang bertujuan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal. Pelatihan tersebut dilakukan dengan pengerjaan sistem pengelolaan data atau pencatatan yang bertujuan untuk memudahkan PSM dalam mencatat dan pelaporan hasil kerja mereka selama di lapangan. Dalam administrator pun PSM dapat melakukan kegiatan pertemuan rutin. Meskipun berdasarkan status pekerjaan, PSM sebagai relawan yang bukan disebut dengan pekerjaan profesional. Tetapi PSM merupakan suatu kelompok individu atau organisasi yang termasuk dalam PSKS. Dalam suatu kelompok, tentunya dilakukan dengan pertemuan rutin antar sesama PSM. Mengadakan pertemuan rutin atau forum diskusi ini PSM dapat berbagi pengetahuan, pengalaman maupun terciptanya visi yang sama dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial. PSM memiliki tugas dan tanggungjawab untuk meningkatkan koordinasi dengan dibentuknya struktur organisasi. Pada kegiatan pelatihan peran administrator mengenai pencatatan dan pelaporan, diadakannya pembahasan mengenai pertemuan khusus yang dilakukan oleh PSM.

Berdasarkan dasar pemikiran terhadap analisis masalah dan kebutuhan yang telah dirumuskan serta manfaat yang ingin dicapai yaitu peneliti memberkan usulan program yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas PSM dalam melaksanakan tugasnya termasuk dalam fungsinya sebagai administrator dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial yang

dimana diharapkan menjadi lebih maksimal serta masyarakat mengetahui dan PSM diakui oleh pengurus kewilayahan keberadaan PSM. Oleh karena itu peneliti mengajukan program untuk meningkatkan peran PSM dalam fungsinya di lapangan melalui kegiatan program yaitu **“Peningkatan Kapasitas Pekerja Sosial Masyarakat”**.

Program Peningkatan Pekerja Sosial Masyarakat memiliki tujuan untuk mengenalkan peran, tugas, fungsi dan manfaat pekerja sosial masyarakat kepada masyarakat setempat. Program ini mencakup kegiatan pertemuan antar pihak yaitu pekerja sosial masyarakat, staff atau pegawai kelurahan dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai tugas dan tanggung jawab PSM.

Pada program yang akan dilaksanakan tersebut memiliki pencapaian yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari program ini yaitu untuk meningkatkan tanggungjawab pelaksanaan tugas dan kemampuan peran PSM sebagai dinamisator dan administrator dalam mengatasi masalah sosial dalam usaha kesejahteraan sosial. Tujuan khusus dari program ini yaitu; 1) Meningkatkan kemampuan PSM melaksanakan tugas dan fungsinya dalam penyelenggara usaha kesejahteraan sosial dan memahami masalah sosial, 2) Meningkatkan pemahaman PSM mengenai peran dan fungsi sebagai dinamisator yaitu menggerakkan masyarakat dalam mengatasi masalah sosial dengan melakukan atau menyelenggarakan kegiatan berkolaborasi dengan masyarakat dan pihak yang terlibat., 3) Meningkatkan partisipasi PSM dalam pelatihan terkait peran sebagai administrator dalam pencatatan dan pelaporan kegiatan yang dilakukan PSM, 4) Memperkuat kerjasama antara PSM dengan stakeholder terkait untuk

mendukung sumber daya yang memadai baik dalam hal anggaran dan dukungan organisasi, 5) Meningkatkan pemahaman PSM dalam bidang sosial dan memastikan bahwa peran PSM sebagai dinamisator dan administrator sesuai dengan kebijakan sosial yang berlaku. Sasaran dari program Peningkatan Kapasitas Pekerja Sosial Masyarakat yaitu Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Kelurahan Pasteur.

Metode yang digunakan dalam program Peningkatan Kapasitas Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) yaitu dengan metode pekerjaan sosial Pengembangan Masyarakat/ Pengembangan Organisasi (*Community Organization* (CO) / *Community Development* (CD)). Dalam program ini ditentukan sasaran intervensi yaitu Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Kelurahan Pasteur dan pengurus kelurahan di bidang sosial. Adapun teknik yang digunakan dalam program Peningkatan Kapasitas Pekerja Sosial Masyarakat yaitu kolaborasi, *Capacity Building* (Pengembangan Kapasitas), dan edukasi.

Dalam program Peningkatan Kapasitas Pekerja Sosial Masyarakat memiliki indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan ataupun kegagalan dari kegiatan program sehingga dapat diperbaiki. Pelaksanaan program ini diharapkan berhasil sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditentukan. Adapun beberapa indikator keberhasilan dari pelaksanaan program yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman dan keterampilan PSM terhadap fungsinya sebagai administrator, yang dimana PSM mempunyai tanggung jawab melakukan pencatatan dan pelaporan terkait kegiatan yang telah dilakukan.
2. Meningkatnya kesadaran PSM agar mengadakan pertemuan rutin dan komunikasi

sesama PSM untuk melakukan evaluasi pelaporan dan berbagi pengalaman dalam penanganan kasus yang dilakukan serta dapat bertumbuhnya komunikasi yang baik.

3. Adanya kolaborasi PSM terkait dukungan dana dengan pihak yang terkait mengenai dukungan dana dalam pelaksanaan kegiatan sosial yang dilakukan PSM.

KESIMPULAN

Penelitian terkait Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam Penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung dilakukan dengan teknik wawancara dengan beberapa informan diantaranya Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), Operator Puskesmas, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yaitu fakir miskin dan penyandang disabilitas melalui orang tuanya. Peneliti melakukan observasi melihat pengamatan langsung dengan peran PSM dan studi dokumentasi yang terfokus kepada aspek inisiator, motivator, dinamisator, dan administrator dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial di Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung sudah dilaksanakan sesuai Permensos Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial Masyarakat. Hasil penelitian peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) di Kelurahan Pasteur terkait peran sebagai inisiator telah melaksanakannya dengan baik dalam proses mengidentifikasi proses penanganan masalah yang dihadapi masyarakat atau PPKS, PSM melakukan koordinasi dengan pihak yang terlibat untuk

menindaklanjuti kebutuhan masalah yang harus dibutuhkan serta PSM mempunyai dorongan berinisiatif dalam melakukan penanganan kasus dari dirinya sendiri.

Dalam aspek peran PSM sebagai motivator, PSM melakukan pemberian motivasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya seperti mempunyai ilmu dalam hal sosial, melakukan pendekatan dengan pemberian semangat hidup, serta memberikan edukasi kepada masyarakat atau PPKS yang mengalami masalah sosial. PSM dapat melakukan pendekatan untuk mengetahui jenis masalah yang dihadapi oleh masyarakat untuk pemberian motivasi sesuai dengan keadaan.

Kemudian dalam aspek peran sebagai dinamisator, Pelaksanaan peran PSM sebagai dinamisator di Kelurahan Pasteur belum dilakukan oleh PSM, PSM hanya ikut serta dalam kegiatan yang telah dilakukan di Kelurahan Pasteur seperti makan bersama dengan lansia dan pembagian nasi box yang ditujukan kepada lansia yang rentan yang diberikan dari Dinas Sosial. Hal tersebut karena PSM belum adanya dukungan anggaran dana dalam melaksanakan kegiatan, dan kurangnya koordinasi dan kolaborasi bersama pihak terkait.

Hasil penelitian peran PSM dalam aspek administrator, PSM belum sepenuhnya dilakukan dengan khusus, karena PSM melakukan pencatatan dan pelaporan hanya mengirimkan melalui via *group WhatsApp* berupa laporan dokumentasi. Dalam administrator, PSM Kelurahan Pasteur masih belum melaksanakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi kegiatan atau pelaporan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis masalah yang telah diidentifikasi dari seluruh aspek yang diteliti, adanya beberapa masalah dan

hambatan yang dirasakan oleh PSM Kelurahan Pasteur dalam pelaksanaan peran terhadap penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial, yaitu peran PSM sebagai dinamisator dan administrator. Mengacu pada hasil tersebut, peneliti menyimpulkan perlu adanya suatu program untuk meningkatkan peran PSM dan memberi usulan program yaitu Peningkatan Kapasitas Pekerja Sosial Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman PSM mengenai peran yang dimilikinya, serta meningkatkan kesadaran serta lebih bertanggung jawab atas tugas yang harus dilaksanakan oleh PSM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzanie, S. D., Marwant, T. M., & Heryana, W. (2020). Self-Efficacy Anak Pemulung di Sekolah Kami Kelurahan Bintara Jaya Kecamatan Bekasi Selatan, *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 19(2).
- Dastara, D., Budiharjo, I. & Mulyaningsih, S. (2022). Peran Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) di Desa Sukamanis. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(4), 433-439. Diakses melalui: <https://journal.literasisains.id/index.php/sosmaniora/article/view/1016/706>
- Gunawan Rusmana, Ressa (2015). Peran Pekerja Sosial Masyarakat Dalam Penanganan Penyandang Disabilitas Mental di Kelurahan Pasir Impun Kecamatan Mandalajati Kota Bandung, Bandung.
- Juliantara, K. (2015). Peran Pekerja Sosial Masyarakat (Psm) Dalam Membina Masalah Pekerja Seks Komersil (Psk) di Tangerang Selatan.

- Kopong, K. (2022). Peran Relawan Kelompok Kasih Insanis Dalam Mengangkat Martabat Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Kabupaten Ende. *Atma Reksa: Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 6(2), 97-112. Diakses melalui: <http://jurnal.stiparende.ac.id/index.php/jar/article/view/136/90>
- Lexy J. Moleong, 1999, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya
- Lismarani, F. M. (2021). *Peran Pekerja Sosial Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Pangakalan Kuras Kabupaten Pelalawan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU). Diakses melalui: <https://repository.uin-suska.ac.id/56118/2/SKRIPSI%20FARAHMITHA%20LISMARNI.pdf>
- Maha Neni, (2013). *Metode Community Organization / Community Development*. Diakses dari <http://mahaneni.blogspot.com/2013/09/community-organization-community.html>.
- Nauri, R. A., & Sudarmawan, S. (2022). Peran Dinas Sosial Dalam Menangani Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Kabupaten Nangan Raya. *Journal of Social Politics and Governace (JSPG)*, 4(1), 38-53.
- Nusantoro, B. (2023). *Kebijakan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Petani. Di Kabupaten Pancitan* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang, 2023).
- Noprihono, A. (2017). *Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Penanganan Masalah Sosial Lanjut Usia Terlantar (LUT) Di Desa Nogotirto Gamping* (Doctoral dissertation, Uin SunanKalijaga Yogyakarta).
- Ocktilia, Helly. "Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas Dalam Penanganan Anak Terlantar Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat." *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 19(1). Diakses melalui: <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/peksos/article/view/240/194>
- Pertiwi, M. T. (2020). *Peran Dan Fungsi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kelurahan Sudimara Jaya* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Diakses melalui: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53407/1/MIRNA%20TRI%20PERTIWI-FDK.pdf>
- Purwowibowo, P. (2014). Peran pekerja sosial dalam sistem usaha kesejahteraan sosial di era millennium. *Share: Social Work Journal*, 4(2). Diakses melalui: <https://journal.unpad.ac.id/share/article/view/13083/5965>
- Silvi Octavia, S. Fasilitasi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan pada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial dalam Penyelenggaraan Usaha

Kesejahteraan Sosial di Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta. Diakses melalui:

<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2990016&val=26871&title=Fasilitasi%20Tenaga%20Kesejahteraan%20Sosial%20Kecamatan%20pada%20Pemerlu%20Pelayanan%20Kesejahteraan%20Sosial%20Kategori%20Anak%20dengan%20Disabilitas%20dalam%20Penyelenggaraan%20Usaha%20Kesejahteraan%20Sosial%20di%20Kemantren%20Umbulharjo>

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019
Tentang Pekerja Sosial.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabtea.

Syarifuddin, H., Jabbar, A., & Ikbali, M. (2022).

Peran Badan

Permusyawaratan Desa Talawe

Kecamatan Watang

Sidenreng Kabupaten Sidenreng

Rappang. Praja:

Jurnal Ilmiah Pemerintahan, 10(2),

113-121. Diakses melalui:

https://repository.umsrappang.ac.id/uploads/675-Article_Text-2694-1-10-20220701.pdf

Thumaro Mendrofa, Aslian. (2015). Tugas Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial di Kota Bandung, Bandung.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial Masyarakat

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.